

Peringatan Hari Ibu,
Ibu Penjaga Keberlanjutan Hidup

.....
PPPK Paruh Waktu DP3ACSKB Babel
Dapat Kado Akhir Tahun

.....
Noni Hidayat Arsani Beri Nasihat
Singkat

MAJALAH
SAPA



**Gubernur
Terima Penghargaan
Provila**

ISSN 3064-4380



9 773064 438003



Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd
Kepala DP3ACSKB
Prov. Kep. Bangka Belitung

PROVILA DAN KABUPATEN/ KOTA LAYAK ANAK

Sebagai penutup tahun 2025, majalah SAPA menyajikan artikel pengantar dengan judul Provila dan Kabupaten/Kota Layak Anak. Penyajian ini bukan tanpa alasan karena Provinsi Kep. Bangka Belitung untuk yang ketiga kalinya memperoleh penghargaan Provinsi Layak Anak (Provila) yang sebelumnya telah diperoleh sejak tahun 2022 dan 2023.

Penghargaan Provila di tahun 2025 diserahkan oleh Pratikno sebagai Menteri Koordinator bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan didampingi Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak langsung diterima oleh Gubernur Kep. Bangka Belitung Dr (HC) Hidayat Harsani, S.E.

Penghargaan yang ketiga kali ini memperkuat keberadaan kabupaten dan kota sebagai Kabupaten/Kota Layak Anak. Dikatakan demikian karena Provila diperoleh berdasarkan kabupaten/kota secara keseluruhan telah menyandang predikat Kabupaten/Kota Layak Anak.

Artinya tidak ada kabupaten/kota yang tidak menyandang predikat layak anak. Satu saja yang tidak memperoleh predikat sebagai kabupaten/kota layak anak dalam satu provinsi maka Provila tidak akan digapai. Maka untuk mencapai predikat tersebut tidak mudah karena diperlukan koordinasi dan kerja sama antarkabupaten/kota se-Kep. Bangkan Belitung.

Provinsi selaku koordinator berulang kali melaksanakan FGD dengan mengundang narasumber yang terkait bahkan melakukan FGD langsung ke kabupaten/kota untuk pengecekan langsung apakah dokumen-dokumen pendukung telah dilengkapi dengan baik. Adakalanya pihak provinsi tak segan-segan melakukan komunikasi langsung kepada pimpinan daerah di kabupaten/kota agar menjadi perhatian serius terhadap penginputan data-data sesuai pertanyaan yang tercantum pada instrumen.

Provila telah diperoleh, lalu apa langkah kita agar Provila dan Kabupaten/Kota Layak Anak tetap menjadi bagian dari pembangunan daerah karena kasus kekerasan terhadap anak pasti

saja ada? Jika hal ini terjadi maka orang dewasa segera melakukan pelaporan kepada pihak yang berwenang terutama kepada pihak kepolisian agar segera diambil langkah-langkah hukum dan pengamanan terhadap pelaku.

Percepatan pelaporan tersebut sebagai langkah awal kehadiran negara dalam melindungi anak-anak yang mengalami kekerasan. Selanjutnya, pihak dinas terkait seperti Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak melalui UPTDPPA-nya mengawal terus perkembangan anak yang menjadi korban termasuk mengawasi perkembangan proses hukum bagi pelaku.

Semoga saja anak Indonesia dan anak-anak Kepulauan Bangka Belitung semakin lebih baik dengan adanya penganugerahan Provinsi Layak Anak (Provi-

la) dan Kabupaten Kota Layak Anak. Tidak hanya itu, sebagai implementasinya peran orang tua harus betul-betul memperhatikan perkembangan anak-anaknya termasuk pengawasan penggunaan pemakaian media sosial.

Begitu juga dengan orang dewasa diharapkan peduli terhadap perkembangan anak-anak di sekitarnya terutama tempat-tempat hiburan dan tempat berkumpulnya anak-anak. Orang dewasa pun harus peduli dan berani bicara dan melaporkan jika mengetahui adanya ketidakwajaran dalam perilaku anak-anak karena menyandang penghargaan Provila dan Kabupaten/Kota Layak Anak harus dipertanggungjawabkan kepada publik. Salam SAPA.

“Salam SAPA dan Selamat Tahun Baru 2026”



Table of Contents

06

Gubernur Terima
Penghargaan Provinsi Layak Anak 2025

10

Ibu Penjaga Keberlanjutan Hidup

11

Asyraf Terangkan Peran Anak sebagai Pelapor

12

PPPK Paruh Waktu DP3ACSKB Babel Dapat Kado Akhir Tahun

15

Asyraf Bangga Melihat Anak SD Berani Tampil Presentasi

17

Noni Hidayat Arsani Beri Nasihat Singkat

21

Harus Optimis Membangun Keluarga

25

Lagi, Tarmin AB Tekankan Komitmen guna Atasi Kasus Stunting

MAJALAH SAPA

Volume 5, Nomor 11, Desember 2025

DITERBITKAN

SEKRETARIAT/HUMAS
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN PENCATATAN SIPIL, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCARA
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

REDAKSI

Penanggung Jawab:
Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd
Redaktur Pelaksana:
Indrawadi, S.Si., M.AP
Editor:
Amarullah, S.T., M.M.
Natalia Sari, S.IP
Huzari, A.Md

Desain Grafis/Layout:
Huzari, A.Md

Teknologi Informasi:
Muhammad Fadholy, S.Kom
A.A. Putri Sri Nuriza Ch Ch, S.Kom

Sekretariat Redaksi:
Andriany, S.E.
Husnul Yatimah, S.A.P
Erry Dono, A.Md

ALAMAT

Jalan Pulau Belitung Komplek
Perkantoran dan Pemukiman Terpadu
Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung,
Air Itam,
Pangkalpinang 33149

Table of Contents

27

Komisi I DPRD Kabupaten Bangka Tengah Soan ke DP3ACSKB, Ini yang Dibahas

28

Pengukuhan Pengurus Forum Anak, Noni: Ciptakan Prestasi Terbaik

31

Ini Pentingnya Dokumen Kependudukan

32

Perempuan Kerap Menjadi Korban Kekerasan

35

Awasi Tindakan Perundungan

36

Gaya Unik Asyraf Menguji Peserta Bimtek, Begini Caranya

38

Warga Diingatkan Waspada Aksi Penipuan Terkait Aktivasi IKD

40

Jemput Bola Aktivasi IKD

48

Sosialisasi Konvensi Hak Anak, Asyraf: Lindungi Hak-hak Anak

51

Bicara Lima Isu Ketimpangan Gender, Asyraf: Optimalkan Peran Puspa


53

Perkembangan Zaman Cepat, Siswa Harus Terus Berinovasi

Gubernur Terima Penghargaan Provinsi Layak Anak 2025



Gubernur Kepulauan Bangka Belitung (Babel) Hidayat Arsani menerima penghargaan Provinsi Layak Anak pada Malam Penganugerahan Kabupaten/ Kota Layak Anak (KLA) Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) RI.



Penghargaan ini diserahkan langsung oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia Pratikno didampingi Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Arifah Fauzi di Auditorium KH. M. Rasjidi, Kementerian Agama RI, Jakarta, Jumat (8/8/2025) malam.

“Terima kasih kepada Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI yang sudah memberi penilaian Provinsi Layak Anak untuk Kepulauan Bangka Belitung. Penilaian seperti ini adalah suatu penghargaan yang diberikan setiap tahunnya dan ini perlu kita pertahankan,” ujar Gubernur Hidayat Arsani.

Ia mengajak seluruh Kabupaten/Kota di Babel yang telah menerima penghargaan KLA dari Kementerian PPPA ini agar bisa menjaga bahkan meningkatkan komitmen dalam memberikan perlindungan dan pemenuhan hak anak-anak di Babel.

Diketahui, 7 kabupaten/kota di wilayah Kepulauan Bangka Belitung memperoleh penghargaan KLA, yakni Kabupaten Bangka KLA Tingkat Nindya, Kabupaten Bangka Selatan KLA Tingkat Madya, Kabupaten Belitung Timur KLA Tingkat Madya.

Sementara Kabupaten Bangka Tengah KLA Tingkat Madya, Kabupaten Bangka Barat KLA Tingkat Pratama, Kota Pangkalpinang KLA Tingkat Pratama, dan Kabupaten Belitung KLA Tingkat Pratama.

Upaya mewujudkan Provinsi Layak Anak ini, Pemprov Babel telah melakukan beberapa strategi seperti menetapkan regulasi tentang perlindungan anak; membangun komitmen dengan kepala daerah yakni bupati dan wali kota melalui komunikasi yang intens selama pelaksanaan evaluasi KLA baik dengan bertemu secara langsung maupun koordinasi melalui WhatsApp guna memberikan informasi nilai evaluasi mandiri KLA secara real-time.

Selain itu, memberikan pendampingan kepada kabupaten/kota dalam proses evaluasi KLA; serta melakukan sosialisasi Provila melalui pawai kemerdekaan.

Kegiatan ini merupakan bentuk apresiasi kepada

daerah yang berkomitmen tinggi dalam mewujudkan pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak di seluruh Indonesia.

Menteri PPPA Arifah Fauzi dalam sambutannya memberikan apresiasi setulus hati kepada seluruh pihak yang telah menunjukkan dedikasi yang luar biasa dalam proses evaluasi KLA sejak tahun 2024 hingga saat ini.

Menurutnya, perjalanan ini bukanlah hal yang sederhana, melainkan sebuah ikhtiar besar untuk menuntut komitmen kuat kerja keras tanpa lelah serta ketelitian tinggi dalam memastikan setiap data yang disajikan benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menteri Arifah juga mengatakan, peran pemerintah pusat tercermin dalam program-program prioritas Presiden Prabowo Subianto dalam menjamin pemenuhan hak anak Indonesia melalui tiga program prioritas yakni makan bergizi gratis, cek kesehatan gratis, dan sekolah rakyat.

“Seperti yang dikatakan bapak Presiden Prabowo Subianto pada akhir Juli yang lalu, negara harus hadir dan bertanggung jawab atas tumbuh kembang generasi penerus. Tiga program prioritas bapak Presiden tersebut adalah bukti dan komitmen kehadiran negara dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak Indonesia agar tumbuh sehat, cerdas, dan terlindungi,” tuturnya.

Menteri Arifah menjelaskan, tujuannya sangat jelas untuk memastikan setiap anak Indonesia mendapatkan hak dasarnya secara utuh hak untuk hidup tumbuh belajar bermain dan terbebas dari kekerasan serta diskriminasi.

“Bayangkan sebuah lingkungan yang ramah anak dengan taman yang aman, transportasi yang nyaman bagi anak, sekolah yang menyenangkan, dan sistem perlindungan yang responsif itulah masa depan yang ingin kita wujudkan masa depan di mana setiap anak merasa dicintai dihargai dan terlindungi,” terangnya.



BerAKHLAK
BERAKHLAK BERAKHLAK BERAKHLAK
BERAKHLAK BERAKHLAK BERAKHLAK



Badan Kerja Sama Organisasi Wanita (BKOW) Gelar Bakti Sosial

Masjid Baitur Rahman
Desa Batu Belubang,
Kabupaten Bangka Tengah,
Kamis (18/12/2025)

Bantuan Diberikan Kepada
Masyarakat Pesisir Provinsi
Kepulauan Bangka Belitung

Peringatan Hari Ibu ke-97 tingkat provinsi tahun ini menjadi ruang refleksi dan apresiasi bagi seluruh perempuan Indonesia. Semua tanpa memandang latar belakang sosial, profesi, budaya atau wilayah.



HARI IBU

Ibu Penjaga

Keterlanjutan Kehidupan



“Selain itu, ibu sebagai penjaga keberlanjutan kehidupan,” kata Fery saat Peringatan Hari Ibu ke-97 tingkat provinsi, di Gedung Mahligai Serumpun Sebalai Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Jumat (19/12/2025).

Kesempatan kali ini, pembacaan sejarah singkat Hari Ibu secara langsung dilakukan Noni Hidayat Arsani Ketua Badan Kerja Sama Organisasi Wanita (BKOW) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kegiatan kali ini mengusung tema “Perempuan Berdaya dan Berkarya, Menuju Indonesia Emas 2025”. Sejumlah penghargaan diberikan kepada beberapa ibu dan organisasi yang berprestasi dalam keikutsertaan pembangunan.

Ikut meramaikan kegiatan terdapat stand pasar murah UMKM produksi perempuan Bangka Belitung. Tak hanya itu, sebagai bentuk kepedulian terdapat sesama terdapat juga stand PMI bagi yang ingin melakukan donor darah.

Selain itu, ada juga rangkaian kegiatan berupa peragaan busana, bakti sosial dan berbagai kegiatan lainnya yang menjadi bagian kegiatan peringatan Hari Ibu.

Ada peran ibu dalam pertumbuhan UMKM, hingga pemerintahan dan politik. Fery menambahkan, seluruhnya memiliki kontribusi nyata bagi bangsa. Ibu adalah wajah ketangguhan bangsa ini dalam ruang domestik maupun publik dalam tantangan digital.

“Suara mereka hari ini bukan hanya didengar, tetapi harus menjadi dasar kebijakan publik strategi pembangunan dan arah masa depan bangsa,” kata Fery.

Penyelenggaraan peringatan Hari ini ke-97 tahun 2025, jelasnya, sejalan dengan agenda nasional. Termasuk implementasi meningkatkan kualitas sumber daya manusia, penguatan sistem perlindungan penghapusan diskriminasi serta percepatan pemberdayaan perempuan.

“Mereka mampu berdaya dan berkarya sesuai potensi terbaiknya. Sebagai bangsa besar, kita tidak boleh berhenti hanya pada peringatan. Kita membutuhkan langkah nyata kolaborasi lintas sektor. Perkuat kolaborasi dalam mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender,” harapnya.

Hal senada disampaikan Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Menurutnya, keterlibatan dan kepedulian ibu mempunyai peran dalam pembangunan.

“Ibu berperan dalam pembangunan bangsa,” ungkapnya.

Fery Afriyanto Pj. Sekda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mewakili Gubernur mengatakan, kendati mengalami berbagai keterbatasan, namun ibu tetap menjadi pilar ekonomi keluarga, penjaga nilai budaya, pemimpin komunitas, inovator teknologi pelaku usaha.



PPPK Paruh Waktu DP3ACSKB Babel Dapat Kado Akhir Tahun

Menutup akhir tahun, delapan Pegawai Pemerintahan dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Paruh Waktu di DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melakukan penandatanganan Surat Perjanjian Kerja (SPK), di ruang kepala dinas, Rabu (31/12/2025).

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengharapkan, setelah melakukan penandatanganan SPK hendaknya bisa bekerja maksimal. Sebab sekarang sudah ada pengakuan dari negara sebagai tenaga PPPK Paruh Waktu.

“Tingkatkan kinerja, sebab sudah ada perubahan status. Jika kemarin bekerja dulu baru dapat gaji, sekarang bisa menikmati gaji diawal bulan,” kata Asyraf.

Saat proses penandatanganan surat perjanjian kerja disaksikan Indrawadi, S.Si., MAP, Sekretaris DP3AC-

SKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Natalia Sari Kasubag Umum.

Jika kinerja lebih baik, jelas Asyraf, tentunya akan menjadi perhatian pimpinan. Memang sementara ini penghasilan masih sama dengan sebelumnya. Namun tidak menutup kemungkinan ada perubahan di tahun depan.

“Berdoa saja, semoga ke depan ada perbaikan penghasilan. Sedangkan untuk pekerjaan, masih menjalankan pekerjaan lama,” kata Asyraf.

Penghasilan yang didapatkan ada baiknya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Asyraf menambahkan, syukuri penghasilan tersebut agar berkah. Jika uang yang didapat berkah keluarga terjaga.

“Kalau uang berkah, kita sehat, keluarga sehat. Kita harap kinerja tahun depan menjadi lebih baik,” harap Asyraf.



**STOP
KEKERASAN
TERHADAP
PEREMPUAN**

Asyraf Serahkan KK Termutakhir Bagi Wisudawan Ummuh



Wisudawan Universitas Muhammadiyah (Ummuh) Bangka Belitung tidak hanya gembira karena telah diwisuda. Sebab selain menerima ijazah, sejumlah wisudawan ini sudah langsung mendapatkan status sarjana di elemen data pendidikan lembar Kartu Keluarga (KK).

Penyerahan Kartu Keluarga termutakhir kepada wisudawan secara langsung dilakukan Dr. Asyraf Suryadin M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Sebagaimana diketahui, DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung semakin giat melaksanakan program Layanan Penerbitan dokumen Perubahan Kartu keluarga bagi wisudawan perguruan tinggi (LEMPAH KUNING).

Sebelumnya, status pendidikan pada elemen kartu keluarga masih mahasiswa. Namun dengan gerak

cepat Disdukcapil kabupaten/kota, status pendidikan langsung diubah. Hal ini berkat kerja sama antara Disdukcapil dengan perguruan tinggi.

“Kita berharap ada perubahan jumlah warga pendidikan sarjana di Bangka Belitung ini,” kata Asyraf usai Wisuda Sarjana Angkatan XVI Tahun Akademik 2025/2026, di Aula Universitas Muhammadiyah, Pangkalpinang, Selasa (23/12/2025).

Kali ini terdapat ratusan elemen pendidikan di KK, semula berstatus mahasiswa menjadi sarjana. Asyraf menambahkan, ke depan Disdukcapil kabupaten/kota diharapkan dapat meningkatkan jumlah perubahan status pendidikan ini.

Asyraf menambahkan, salah satu tujuan untuk meningkatkan kuantitas masyarakat berpendidikan perguruan tinggi, sehingga menjadi terus bertambah. Dampaknya secara administrasi kependudukan akan lebih baik.

“Pemutakhiran data kependudukan ini tidak hanya berdampak terhadap data elemen pendidikan saja. Sebab tak menutup kemungkinan elemen lainnya juga diperbaharui melalui momen wisuda ini,” ungkapnya.

Asyraf Bangga Melihat Anak SD Berani Tampil Presentasi



Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bangga dan kagum melihat kemampuan anak berani tampil melakukan presentasi. Uniknya, ada presentasi siswa dilakukan menggunakan bahasa Inggris.

“Hebat, anak-anak ini sudah pandai melakukan presentasi menggunakan bahasa Inggris,” kata Asyraf saat mengunjungi Sekolah Kalam Kudus Pangkalpinang terkait Program Ayah Mengambil Rapot Anak, Rabu (17/12/2025).

Selain sekolah tingkat dasar, di sekolah Kalam Kudus juga terdapat sekolah menengah pertama. Bahkan, anak usai dini juga sudah bisa mengenyam pendidikan di sini

dengan mengikuti program sekolah taman kanak-kanak.

Presentasi itu dilakukan setiap anak sebelum pengambilan rapot oleh orang tua dalam hal ini ayah. Orang tua juga bisa melihat langsung kemampuan anak melakukan presentasi tersebut.

Seperti presentasi Chara kelas lima B Kalam Kudus. Chara mempresentasikan mengenai Respiratory System (sistem pernapasan).

Presentasi ini membuat bangga dan kagum Dr. Asyraf Suryadin M.Pd.

Menurut Asyraf, jika sudah bisa dan biasa presentasi di sekolah, akan mudah untuk presentasi di tempat lebih besar. “Terus belajar ya, nanti bisa semakin pandai melakukan presentasi,” pesan Asyraf memberikan motivasi.

Hal sama dipraktikkan Brian siswa kelas 3 SD Kalam Kudus Pangkalpinang. Ia memprestasikan alat kipas menggunakan dinamo di depan Dr. Asyraf Suryadin M.Pd, ketika sedang menunggu waktu giliran pengambilan rapot.

Ia menjelaskan alat yang sedang dipegang ini mengubah energi listrik menjadi gerak. Listrik yang dihasilkan baterai, dihubungkan ke saklar sebelum ke dinamo. Lalu listrik menggerakkan kipas. Kemudian Asyraf mematikan saklar penghubung.

“Kenapa kipasnya mati? tanya Asyraf. “Karena saklar dimatikan, listrik tidak mengalir ke dinamo,” jelas Brian dengan percaya diri.

Tak hanya berbicara dengan siswa. Sebab Asyraf juga menyempatkan diri untuk berbicara langsung dengan dengan orang tua siswa di lorong gedung seraya berjalan menuju kelas. Asyraf mengatakan, kalau bapak yang mengambil rapot, anak akan senang.

“Ini akan terus diingat oleh anak, dan anak menjadi lebih dekat dengan ayah. Ke depan, saat pembagian rapot tetap Bapak yang ambillah,” pesan Asyraf kepada salah seorang ayah siswa.

Selama melihat proses pengambilan rapot, Asyraf didampingi pihak sekolah yakni, Selly Fransye Koordinator Lokasi SKKK Pangkalpinang dan Mesriani Triasty Simangungsong, S.Pd Kepala Sekolah SD Kalam Kudus Pangkalpinang.

ANAK-ANAK MEMBUTUHKAN TEMPAT TUBUH DAN BERMAIN



Noni Hidayat Arsani Beri Nasihat Singkat

Pengurus maupun anggota DWP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung harus terus semangat dan kompak. Tidak sedikit pengorbanan yang dilakukan istri dalam mendampingi suami menjalankan tugas di lingkungan pemerintah.

“Selalu bersemangat! DWP sebagai wadah pendukung tugas suami,” tegas Noni Hidayat Arsani Penasihat DWP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat peringatan HUT ke-26 DWP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, di Ruang Pasir Padi, Kantor Gubernur, Senin (22/12/2025).

Lebih jauh ia mengharapkan, anggota DWP bisa memastikan keluarga ASN menjadi lebih baik dan sejahtera. Jika bisa menjamin kesejahteraan keluarga, maka suami akan bekerja dengan maksimal untuk negeri tercinta.

“Penuhi kebutuhan anggota keluarga, sehingga keluarga menjadi sejahtera,” pesannya.

Hal senada disampaikan Fery Afriyanto Pj. Sekda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Ia mengatakan, anggota DWP menjadi pendukung pelaksanaan tugas suami. DWP merupakan organisasi besar dan telah berperan aktif dalam pembangunan.

Menurut Sekda, DWP patut diperhitungkan dalam memberikan kontri-





busi. Jaga kebersamaan, sebab kebersamaan sebagai dasar mewujudkan kesejahteraan. Hendaknya DWP dapat melahirkan nuansa baru, terutama nuansa budaya melayu.

“DWP mewujudkan kesejahteraan keluarga dan pembinaan terhadap perempuan,” kata Sekda.

Sebelumnya, Sri Hidayati Pj. Ketua DWP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan, DWP menempati posisi strategis dalam membangun Indonesia ke depan. Pasalnya perempuanlah yang menyiapkan generasi emas.

“Apa yang kita tanam, itu yang akan dituai. Perempuan tidak hanya mengikuti zaman, namun juga membentuk karakter bangsa. Jalankan peran ini sepenuh hati, memperkuat persatuan,” ungkapnya.

Kegiatan kali ini peringatan HUT mengusung tema “Peran Strategis Dharma Wanita Persatuan dalam Pendidikan Anak Bangsa untuk Indonesia Emas 2025”.

Beberapa rangkaian kegiatan di antaranya, pemberian bantuan, bibit tanaman hingga pembacaan puisi oleh Tien Rostini Asyraf Suryadin, Ketua DWP DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Selain itu, ada peragaan batik buatan tangan ibu-ibu DWP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung serta penampilan tari-tarian.

PEMBERIAN

PENGHARGAAN

KEMENTERIAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA /BKKBN RI

PELAKSANA PEMUTAKHIRAN PK-25 TERBAIK
KEPADA
KABUPATEN/KOTA DAN KEPALA PERWAKILAN



CAPAIAN TERTINGGI TEPAT WAKTU



KUALITAS DATA TERBAIK



MENDAPAT JUARA HARAPAN I KATEGORI KUALITAS DATA TERBAIK TINGKAT PROVINSI



MENDAPAT JUARA TERBAIK 2: KATEGORI CAPAIAN TERTINGGI TEPAT WAKTU TINGKAT PROVINSI

Bicara Soal Anak, Begini Asyraf Ingatkan Orangtua



Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengingatkan orangtua agar memperhatikan perilaku anak. Jika anak biasanya ceria lalu terlihat murung, kemungkinan anak tersebut mengalami suatu masalah.

“Anak tiba-tiba murung harus menjadi perhatian orangtua. Dalam hal ini beri perhatian lebih bagi anak,” kata Asyraf saat acara Podcast, di Lantai 2 Kantor Gubernur Kepulauan Bangka Belitung, Selasa (2/12/2025).

Kendati sayang sama anak, Asyraf menyarankan sebagai orangtua harus bisa membatasi anak menggunakan smartphone. Harus ada komitmen dengan anak sebelum memberikan smartphone.

“Ada komitmen ketika memberikan anak smartphone. Orangtua juga harus bisa menumbuhkan rasa saling percaya dengan anak. Komunikasi dalam keluarga sangat penting,” kata Asyraf.

Menyinggung mengenai kasus pelecehan seksual, Asyraf menyarankan agar perempuan bisa menjaga dalam berpakaian. Berpakaian yang baik semestinya menutup, bukan membungkus. Bedanya, kalau menutup maka bentuk tubuh tidak nampak terlihat.

“Jangan berpakaian yang dapat

mengundang orang untuk melakukan pelecehan,” saran Asyraf.

Hal senada disampaikan, Narulita Sari Anggota DPRD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Ia menjelaskan, terjadinya kasus orangtua melecehkan anaknya kemungkinan dikarenakan pengaruh dari tontonan. Sebab media sosial memberi

dampak terhadap perilaku seseorang.

“Mungkin ini karena mencontoh dari tontonan. Disarankan untuk membatasi jam bermain anak. Jika anak punya smartphone, orangtua mestinya tahu PIN, sebab smartphone itu orangtua yang membelikan,” ungkapnyanya.



Harus Optimis Membangun Keluarga

Peran keluarga sangat penting. Untuk itu, kualitas keluarga harus tetap terjaga. Indonesia tidak hanya menerapkan strategi, namun juga optimis dalam membangun keluarga. Perlu meningkatkan peran diri sendiri, agar berdampak terhadap peningkatan kualitas keluarga.

Demikian disampaikan Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat membuka Kegiatan

Rapat Bersama Mitra Kerja terkait Penyusunan Matrik Pressure State Respon Inpact (PSRI) dan Penetapan Target Indikator Peta Jalan Pembangunan Kependudukan (PJPK).

“Menyongsong Indonesia Emas 2045, pemerintah terus berbenah. Salah satu langkah strategi penyusunan PJPK 2025-2029,” kata Asyraf, di Ruang Pertemuan BKKBN Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Selasa (2/12/2025).

Menurut Asyraf, PJPK dibuat sebagai operasionalisasi dari grand design kependudukan yang bertujuan untuk menjamin pembangunan yang

berkelanjutan dengan mengintegrasikan data kependudukan.

“Integrasi data kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan daerah di berbagai sektor. Seperti pendidikan, kesehatan dan ekonomi,” jelas Asyraf.

Lebih jauh ia menjelaskan, PJPK dirancang sebagai langkah konkret untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045. Hal ini memastikan pertumbuhan penduduk berjalan seiring dengan pembangunan manusia dan keluarga yang berkualitas.

“Pembangunan peta jalan kependudukan untuk mengelola tantangan kependudukan seperti jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan cenderung tinggi, serta untuk meningkatkan kualitas SDM menjadi modal pembangunan,” kata Asyraf.

Hadir juga pada kesempatan ini, Fazar Supriadi Sentosa, SH Kepala Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

WASPADA PENIPUAN

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3AC-SKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung me-wanti-wanti siswa agar tidak tertipu oknum yang mengatasnamakan aktivasi Identitas Kependudukan Digital (IKD). Disinyalir sudah ada korban aksi penipuan menggunakan dalih aktivasi IKD.



“Aktivasi IKD tidak pernah dilakukan melalui telepon atau WhatsApp. Jadi jika ada yang menghubungi jangan percaya. Sebab aktivasi IKD langsung oleh petugas Dukcapil setempat,” pesan Asyraf saat Sosialisasi dan Aktivasi IKD dan Launching Jempol Aksi IKD, di SMAN 1 Pangkalanbaru, Jumat (28/11/2025).

Tampak hadir Plt. Kadis Dukcapil Kabupaten Bangka Tengah Maizi, S.Sos, Kepala SMAN 1 Pangkalanbaru Asrobianti. Sebanyak 50 siswa mewakili untuk mengikuti kegiatan sosialisasi kali ini. Tim aktivasi Dukcapil Kabupaten Bangka Tengah sudah siap memberikan pelayanan aktivasi.

Selain melakukan aktivasi IKD, jelas Asyraf, siswa juga bisa melakukan perekaman KTP elektronik. Saat perekaman siswa boleh menggunakan pakaian bebas pantas, sehingga hasil fotonya bisa sesuai harapan walaupun sudah tamat sekolah.

Tak hanya mengenai IKD. Asyraf juga menyarankan agar anak-anak fokus belajar dan bisa lulus dengan baik. Kemudian bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Untuk itu, jangan berpikiran untuk cepat menikah.

“Fokus sekolah. Setelah lulus SMA diteruskan melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi. Nanti kalian menggantikan posisi kami kami sekarang ini,” ungkapnya.

Sebelumnya Asrobianti menyambut baik kegiatan ini. Ia mengharapkan, kegiatan ini mempunyai manfaat bagi semua siswa. Anak-anak dapat bertanya jika belum mengetahui seputaran materi sosialisasi.

“Ini merupakan anak-anak perwakilan siswa untuk mengikuti sosialisasi. Selanjutnya informasi yang didapatkan bisa disampaikan kembali kepada teman-teman di sekolah,” sarannya.





Dukung Program Forum Puspa, Asyraf Bilang Bisa Disandingkan

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka mendukung program kerja Forum Puspa Bangka Belitung. Forum Puspa bisa mengambil peran melakukan pembinaan terhadap industri rumahan.

“Perbedaan UMKM dengan industri rumahan bisa dilihat dari jumlah modalnya. Kalau UMKM modalnya sudah di atas seratusan juga,” kata Asyraf saat Rapat Pembahasan Program Forum Puspa, di Kantor DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Selasa (25/11/2025).

Sebagaimana diketahui, Forum Puspa membantu tiga program Prioritas Pembangunan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak yaitu, Ruang Bersama Indonesia (RBI), Perluasan Fungsi Layanan Sahabat

Perempuan dan Anak dan Satu Data Gender dan Anak.

Tak hanya itu, masih banyak program kerja Forum Puspa lainnya. Di antaranya membantu pemerintah dalam menggerakkan program pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Lebih jauh Asyraf menjelaskan, Program Forum Puspa bisa disandingkan dengan program Forum Anak. Contohnya, melakukan aktivitas di sekolah dengan memberikan informasi positif untuk mendukung program Forum Puspa.

“Jika program di dinas kita ada yang sama, bisa juga disandingkan. Dengan terbentuknya kepengurusan Forum Puspa yang baru ini, semoga ke depan semakin baik,” kata Asyraf.

Lagi, Tarmin AB Tekankan Komitmen guna Atasi Kasus Stunting



Mengatasi kasus stunting masih menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah pusat hingga pemerintah daerah. Situasi ini menjadi tantangan, sehingga perlu ada komitmen dari semua pihak untuk mengatasi kasus tersebut. Ini merupakan situasi yang tidak mudah dan menjadi tantangan.

Asisten Bidang Pemerintahan Setda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tarmin AB mengatakan, target penurunan prevalensi stunting nasional hingga 18,8 persen. Sementara Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menargetkan penurunannya sampai dengan angka 18,3 persen.

“Kita memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan target penurunan prevalensi stunting tersebut,” kata Tarmin saat membuka kegiatan Rapat Koordinasi Tim Percepatan Penurunan Stunting Tingkat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, di Hotel Aston, Kamis (20/11/2025).

Lebih jauh Tarmin mengajak seluruh mitra kerja untuk terus meningkatkan sinergitas, inovasi dan

komitmen mengimplementasikan program penurunan stunting. Diharapkan manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

“Ini harus menjadi perhatian kita semua, agar generasi mendatang tidak kehilangan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal,” kata Tarmin.

Saat kegiatan kali ini juga dilakukan pemberian penghargaan kategori Pengelolaan Kampung Keluarga Berkualitas Tahun 2025. Terbaik satu hingga tiga masing-masing diterima Desa Melabun, Kecamatan Sungaiselan, Kabupaten Bangka Tengah.

Selanjutnya, Desa Penyamun, Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka dan terakhir penghargaan ini diterima Kelurahan Jerambah Gantung, Kecamatan Gabek, Kota Pangkalpinang.

Sedangkan untuk penghargaan kategori perangkat daerah kabupaten/kota dalam mendukung program Bangga Kencana Tahun 2025, terbaik pertama diterima Kabupaten Bangka Selatan, selanjutnya Kabupaten Bangka Tengah dan terbaik ketiga dari Kabupaten Belitung Timur.

Selain itu ada juga penghargaan kategori pelayanan KB MOP terbaik diterima Kota Pangkalpinang, Indeks Pembangunan Keluarga Terbaik Kabupaten Belitung, Pelaksanaan Tim Pendamping Keluarga Terbaik Ka-

bupaten Bangka dan kategori penurunan prevalensi stunting terbaik dalam empat tahun terakhir diraih Kabupaten Bangka Barat.

Adapun dua kategori kinerja penurunan stunting Tahun 2024 diterima masing-masing Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka dan Kabupaten Belitung Timur. Sementara penghargaan berikutnya, kinerja penurunan stunting tahun 2025 diterima Kabupaten Belitung, Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka.

Tak hanya itu, kali ini juga dilakukan Penandatanganan Nota Kesepakatan antara Kemendukbangga/BKKBN Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tentang Program Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana serta Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting.

Sementara Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengharapkan, implementasi kebijakan perjalanan berjalan efektif. Kegiatan ini bertujuan memastikan program-program penurunan stunting berjalan secara efektif.

“Kita berupaya memperkuat kerja sama dan komitmen bersama menciptakan generasi cerdas dan berdaya saing,” ungkapnya.





Komisi I DPRD Kabupaten Bangka Tengah Soan ke DP3ACSKB, Ini yang Dibahas

Ketua Komisi I DPRD Kabupaten Bangka Tengah mengunjungi kantor DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Rabu (19/11/2025). Adapun tujuannya, ingin konsultasi terkait program penanganan kekerasan dan perlindungan terhadap perempuan dan anak.

Hj. Murzana, SH Ketua Komisi I DPRD Kabupaten Bangka Tengah saat membuka dialog mengatakan, banyak kasus mengenai perempuan dan anak di Kabupaten Bangka Tengah. Untuk menangani kasus ini, perlu ada kerja sama dengan pihak pemerintah provinsi.

“Kita ingin bertukar pikiran mengenai penanganan kasus tersebut. Anggaran kita minim, jika ada anggaran dari provinsi bisa di-share ke kabupaten untuk penanganan kasus,” ungkapnya.

Hal ini mendapatkan sambutan baik dari Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Menurutnya, ada cara melakukan penanganan kasus perempuan dan anak. Contohnya, ada program pencegahan dan penanganan kasus.

“Untuk pencegahan bisa melakukan sosialisasi. Ada cara yang tidak menggunakan dana, seperti penyampaian pesan oleh ulama saat memberikan khotbah Jumat,” kata Asyraf.

Bisa juga turun langsung ke sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Bangka Tengah. Asyraf mencontohkan, dinas terkait bisa bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menjadi pembina upacara. Ini salah satu langkah memberikan edukasi kepada anak-anak.

“Pemerintah harus hadir di setiap kasus tindakan terhadap kekerasan terhadap perempuan dan anak. Tahun depan, Kabupaten Bangka Tengah tidak ada dana DAK untuk program ini. Namun penanganan kasus bisa ditangani bersama pemerintah provinsi,” kata Asyraf.

Korban tindakan kekerasan kebanyakan terjadi pada anak usai 13 sampai 17 tahun. Asyraf menjelaskan, rentang usia ini merupakan usia sekolah anak. Mengenai lokasi terjadi kasus, di rumah, tempat kerja, sekolah dan fasilitas umum.

Perlu ada kebijakan pembinaan keluarga. Lebih jauh Asyraf menambahkan, karena dari beberapa kasus tindak kekerasan yang terjadi dilakukan oleh orang terdekat korban. Melakukan sosialisasi menjadi salah satu solusi menangani kasus ini.

“Kalau ada kasus segera dilaporkan dan ditangani secara cepat. Ini membuktikan kabupaten itu sudah layak anak,” kata Asyraf.



PENGUKUHAN PENGURUS FORUM ANAK, NONI: CIPTAKAN PRESTASI TERBAIK

Noni Hidayat Arsani Bunda Forum Anak Bangka Belitung Serumpun Sebalai berharap anak-anak dalam Forum Anak bisa menciptakan prestasi terbaik. Selain itu, mampu menjadi pelopor yang dapat menginspirasi, mengajak dan membangkitkan kemampuan teman sebaya.



“Forum Anak harus menjadi pelopor dan pelapor. Jika ada hal yang tidak baik, maka segera melaporkannya,” jelas Noni saat Pengukuhan Pengurus Forum Anak Bangka Belitung Serumpun Sebalai periode 2025 - 2027, di Pesona Bay, Kamis (20/11/2025).

Saat kegiatan ini berlangsung, Bunda Forum Anak mengajak berdiskusi. Ketika sesi diskusi itu, anak-anak mengeluhkan mengenai masih ada orang dewasa yang merokok di sembarang tempat, dan ini tentunya tidak baik bagi anak-anak.

Menjawab keluhan itu, Bunda Forum Anak menyarankan agar anak bisa langsung menegur. Namun dalam menegur, hendaknya mengedepankan etika, sehingga tak membuat orang yang sedang merokok

menjadi tersinggung.

“Mengenai hal ini akan kita bicarakan juga dengan Gubernur. Mungkin nanti diperlukan tempat-tempat khusus bagi yang merokok, agar orang lain tidak merasa terganggu,” kata Noni.

Sebelumnya, Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan, literasi mencerdaskan bangsa. Saat ini di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, masih ada kelemahan anak-anak dalam membaca dan memahami yang dibaca.

Forum Anak sebagai Pelopor harus lebih maju. Asyraf menambahkan, sedangkan sebagai Pelapor harus bisa memberi kontribusi. Anak-anak dapat berkomunikasi



dengan Bunda Forum Anak dan diyakini anak-anak yang dikukuhkan ini mempunyai prestasi.

“Hampir di seluruh Indonesia anak yang tergabung dalam Forum Anak berprestasi. Belajar yang baik dan tetap menjadi pelopor dan pelapor,” kata Asyraf.

Tak lupa, Asyraf juga menyarankan agar Forum Anak bisa men-support temannya di sekolah untuk terus berprestasi. Kemudian pembentukan Forum Anak juga dilakukan hingga tingkat desa.

“Bentuk Forum Anak hingga tingkat desa, karena di desa ini biasanya banyak masalah. Anak-anak harus mampu menggenggam dunia membawa menuju ke arah yang lebih baik,” harap Asyraf.





Ini Pentingnya Dokumen Kependudukan

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menegaskan pentingnya dokumen kependudukan. Dokumen kependudukan bukan hanya sebagai bukti sah, melainkan juga bisa menjadi pondasi hukum.

“Contohnya buku nikah. Dokumen ini bukan hanya bukti sah perkawinan, tapi pondasi hukum untuk perlindungan keluarga dan hak waris,” kata Asyraf saat Bimtek Kependudukan dan Pencatatan Sipil Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, di Bangka City Hotel, Selasa (18/11/2025).

Untuk Kartu Keluarga (KK), jelas Asyraf, menjadi dasar verifikasi untuk semua layanan publik. Seperti untuk mendapatkan pelayanan BPJS, pendaftaran sekolah dan bantuan sosial dipastikan membu-

tuhkan dokumen kartu keluarga.

“Sedangkan KTP-el, sebagai identitas tunggal (single identity number) untuk semua transaksi sipil, perbankan dan pemilu,” jelas Asyraf.

Menurut Asyraf, dampak pernikahan tidak tercatat atau nikah sirih mempunyai konsekuensi kerentanan hukum dan administrasi bagi istri dan anak. Termasuk mengurus akta kelahiran anak, hak waris dan status hukum yang tidak jelas.

Masalah perempuan cukup menarik untuk didiskusikan. Asyraf menegaskan, hendaknya tidak hanya didiskusikan, melainkan harus memberikan solusi yang baik bagi perempuan. Pernikahan harus tercatat, jika seandainya terjadi perceraian hak anak dan istri bisa terjamin.

“Masih ada hak anak yang harus

dipenuhi seorang Ayah walaupun sudah bercerai dengan istri. Tapi terkadang seorang Ayah ini tidak mampu memberi nafkah anaknya, tetapi mampu untuk menikah lagi,” ungkapnya.

Selain Dr. Asyraf Suryadin M.Pd, terdapat tiga pemateri lain mengisi kegiatan ini. Sejumlah pemateri itu di antaranya, Drs. H. Nuheri, SH., MH Wakil Ketua Pengadilan Tinggi Agama Babel, Sarma Kumala Dewi, ST, M. AP Kabid Pelayanan Pencatatan Sipil, Kabupaten Bangka.

Sementara pemateri selanjutnya Sopiah, S.IP Kabid Pelayanan Pendaftaran Penduduk, Kota Pangkalpinang. Sedangkan bertindak sebagai moderator yakni, Amarullah, ST., MM Kabid Capil DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Perempuan Kerap Menjadi Korban Kekerasan



Jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak naik turun. Tahun 2023, tercatat 124 kasus perempuan dan 114 kasus anak. Jumlah ini mengalami kenaikan di tahun berikutnya, yakni tahun 2024 menjadi 151 kasus perempuan dan 188 kasus terhadap anak.

Demikian disampaikan Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat Pelatihan Penanganan Kasus "Satgas Sigap, Kampus Bermartabat: Penguatan Sistem Pelaporan dan Pendampingan Korban", di Asrama Haji, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Rabu (12/11/2025).

"Sementara di tahun 2025, jumlah kasus cenderung menurun. Sebab hingga Juni 2025, hanya tercatat

48 kasus perempuan dan 70 kasus anak," jelas Asyraf.

Hendaknya kaum laki-laki harus bisa mengerti dengan perilaku perempuan. Asyraf menjelaskan, jika perempuan sedang marah lebih baik menjauh. Hal itu untuk menghindari emosi berlebih laki-laki yang bisa memicu terjadi tindakan kekerasan terhadap perempuan.

"Kalau perempuan sedang marah, ada baiknya mengindar. Sebab jika perempuan sedang marah, apapun atau siapapun di dekatnya akan terkena dampak amarah. Kucing juga bisa menjadi sasaran kemarahan perempuan," kata Asyraf disambut tawa peserta.

Perempuan kerap menjadi korban tindak pidana perdagangan orang

(TPPO). Asyraf menjelaskan, baru-baru ini ada satu korban TPPO yang berhasil dipulangkan ke tempat asalnya. Ketika melakukan pemulangan korban, tentunya bekerja sama dengan pihak kepolisian.

"Sebelum kita pulangkan, perempuan yang menjadi korban terlebih dahulu ditampung di rumah aman," jelas Asyraf.

Pelayanan korban, kata Asyraf, melakukan penanganan pengaduan, pelayanan kesehatan, rehabilitasi sosial, penegakan dan bantuan hukum serta pemulangan dan reintegrasi sosial.

"Pemulangan korban TPPO, akan diantar hingga ke tangga pesawat. Selanjutnya korban dijemput petugas di bandara kedatangan," kata Asyraf.



Asyraf: Perhatian Bagi Anak Penting, Begitupun Perempuan

Anak-anak mesti mendapatkan perhatian, begitu juga dengan perempuan. Sebab masih kerap terjadi kasus

kekerasan terhadap perempuan dan anak yang dilakukan orang dewasa. Bahkan ada kasus kakek-kakek yang menjadi pelaku tindak kekerasan tersebut.

Demikian disampaikan Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat kegiatan Peningkatan Kualitas Keluarga dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender dan Hak Anak Kewenangan Provinsi, di Ruang Pertemuan Bappeda Babel, Kamis (30/10/2025).

Lebih jauh Asyraf menjelaskan, belakangan ini laporan kasus kekerasan terhadap anak lebih banyak, jika dibandingkan dengan laporan kasus kekerasan terhadap perempuan. Karenanya, membangkitkan sumber daya hidup perempuan menjadi penting.

Perempuan dapat membantu meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Asyraf menjelaskan, di Desa Sungai Selan, Kabupaten Bangka Tengah cukup banyak perempuan yang mempunyai usaha kecil untuk membantu perekonomian keluarga. Selanjutnya memberikan pembinaan.

“Sangat penting meningkatkan pemberdayaan perempuan di bidang kewirausahaan. Selain itu, juga perlu meningkatkan peran ibu dan mendidik anak,” kata Asyraf.

Menurut Asyraf, pergerakan kewirausahaan industri rumahan akan menunjukkan terjadi peningkatan ketika bulan Ramadan. Untuk itu hendaknya, dalam membuat produk makanan menggunakan bahan-bahan sehat dan tidak berbahaya jika dikonsumsi manusia.

Ada beberapa kendala dihadapi pelaku industri rumahan. Asyraf menjelaskan, kendala pertama, mengenai pemasaran. Dalam hal ini, selain melakukan pemasaran langsung juga bisa menggunakan media sosial. Sementara untuk modal usaha dapat memanfaatkan kredit usaha rakyat.

“Menjalankan usaha harus tekun dan mampu manajemen keuangan. Perlu berinovasi dalam membuat produk. Jika produknya makanan, maka harus mampu meningkatkan kualitas dan rasa,” saran Asyraf.

Tak kalah penting melakukan pembinaan terhadap industri rumahan. Asyraf menekankan, ketika membuat produk harus memperhatikan konsumen atau tujuan pemasaran. Sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan keinginan konsumen.

“Jika membutuhkan modal, jangan sampai menemu-puh jalan pintas seperti memanfaatkan jasa pinjaman online atau pinjol, sebab akan merugikan. Ada baiknya memanfaatkan jasa perbankan atau koperasi,” saran Asyraf.



Pertumbuhan Anak tidak Maksimal, Ini Sebabnya

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menyarankan agar masyarakat bisa mengatur kelahiran anak. Pasalnya terlalu banyak anak membuat pertumbuhannya tidak maksimal.

“Dua faktor mempengaruhi kelahiran anak ini, kurangnya pengetahuan masyarakat dan pernikahan usia anak,” kata Asyraf saat Kegiatan FGD Penyelenggara Layanan KBPP Kepulauan Bangka Belitung, Bappenas, di Swiss Belhotel, Pangkalpinang, Rabu (22/10/2025).

Rata-rata pendidikan perempuan di Bangka Belitung tamat sekolah dasar, namun tidak tamat SMP. Asyraf menambahkan, hal ini mengakibatkan pengetahuan masyarakat kurang, begitu juga mengenai Keluarga Berencana Pasca Persalinan (KBPP).

Sebagaimana diketahui, layanan KBPP bertujuan untuk mengatur jarak kehamilan, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, menjaga kesehatan ibu dan anak, dan menjaga kesehatan mental ibu.

Menurut Asyraf, pengetahuan mengenai keluarga berencana pasca kehamilan masih rendah. Padahal itu penting agar bisa memberikan perhatian bagi pertumbuhan seorang anak. Namun untuk mengatur jarak kelahiran, harus mendapatkan dukungan dari suami.

Lebih jauh Asyraf menjelaskan, ke depan harus ada upaya meningkatkan kecerdasan perempuan dan terus menekan angka pernikahan usia anak. Karena untuk tenaga penyuluh dan kesehatan, hampir di setiap kecamatan, hingga desa sudah tersedia petugas.

Kondisi sosial budaya di suatu daerah juga mempengaruhi. Asyraf mengatakan, mitos yang berkembang di masyarakat untuk banyak anak harus bisa dipatahkan. Caranya, selalu memberikan sosialisasi yang mencerdaskan melalui media massa.

“Kita masih sering melakukan sosialisasi menggunakan media radio. Sebab masih banyak masyarakat menggunakan radio, terutama di pedesaan. Apalagi saluran radio bernuansa musik dangdut,” kata Asyraf.

AWASI TINDAKAN PERUNDUNGAN

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung membuat ruang pertemuan SDITU Al Qudwah Pangkalpinang semarak. Tampak anak-anak interaktif ketika sesi penyampaian materi pencegahan perundungan.

Kali ini, tayangan video menjadi awal bahan bagi anak-anak untuk menyerap informasi mengenai pencegahan tindakan perundungan. Anak-anak memperhatikan serius tayangan video dari awal hingga akhir.

“Tolong ceritakan, dan apa yang ingin disampaikan dalam tayangan video ini,” kata Asyraf disambut dengan tunjuk jari siswa yang ingin menjawab tantangan untuk mendapatkan hadiah buku.

Putri siswa kelas IV mendapatkan kesempatan untuk maju. Ia menjelaskan beberapa poin tindakan perundungan terdapat dalam alur cerita video. “Ada temen sekolah yang

mengambil barang milik temannya,” Putri mencontohkan.

Usai Putri bercerita, Asyraf menjelaskan, tindakan perundungan yang ada di dalam video itu tidak boleh dilakukan kepada siapapun. Jika tindakan itu terjadi pada diri sendiri, atau teman lain segera laporkan ke guru yang ada di sekolah.

Ada perundungan yang bersifat kontak fisik langsung. Lebih jauh Asyraf menjelaskan, ada juga perundungan yang bersifat verbal langsung. Perundungan kontak fisik langsung merupakan tindakan memukul, mendorong, menggigit atau yang bersifat kontak fisik lainnya.

Sedangkan perundungan kontak verbal langsung, Asyraf mencontohkan, tindakan seperti mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan, sarkasme merupakan tindakan perundungan kontak verbal langsung.

Mengedepankan dialog interaktif,

Asyraf mengajak anak-anak memberikan beberapa contoh tindakan perundungan yang kerap terjadi, baik perundungan kontak fisik langsung dan kontak verbal langsung yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Nuralifah siswa kelas VI mencoba menjelaskan mengenai contoh tindakan perundungan. Menurutnya, mengejek teman dan mengungkapkan kata-kata kasar menjadi salah satu bentuk perundungan.

Perundungan memberikan pengaruh kurang baik bagi korban. Asyraf mengatakan, perundungan memberikan pengaruh seperti gangguan mental, penurunan prestasi anak. Selain itu, biasanya anak ada keinginan menarik diri dari lingkungan sosial.

“Mulai dari usia anak harus mampu mendeteksi secara dini tindakan perundungan. Selain itu, harus berani melawannya dengan minta pendampingan dari guru dan orang tua,” jelas Asyraf.



Gaya Unik Asyraf Menguji Peserta Bimtek, Begini Caranya



Unik! Kali ini Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menyampaikan materi dengan cara berbeda. Mengawali kegiatan, tampilan satu gambar di monitor menguji ketajaman pengamatan.

“Ini gambar apa?” tanya Asyraf yang juga Lektor Kepala Universitas Muhammadiyah sambil menunjukan satu gambar di layar monitor.

Pertanyaan ini diarahkan kepada sejumlah tenaga Fungsional Pustakawan, Guru dan Pegiat Literasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Tenaga profesional ini merupakan peserta Bimtek Literasi Informasi.

Kegiatan tersebut digelar di Perpustakaan Umum Daerah, Jalan Pulau Lepar, Airitam, Komplek Perkantoran Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kamis (16/10/2025).

Tampak nyata gambar yang ada di monitor seekor macan kumbang dan burung. Namun ada satu gam-

bar wajah perempuan tersembunyi timbul akibat goresan dari bentuk dua gambar tersebut.

Setelah mengamati dengan cermat, persertapun berhasil menemukan bentuk gambar tersembunyi pada layar monitor. “Ada gambar perempuan juga Pak,” jawab sebagian peserta hampir serentak.

“Iya. Jika bisa melihat gambar tersembunyi itu, artinya bapak, ibu dalam keadaan sehat. Pengamatan yang tajam membutuhkan badan sehat. Seorang penulis harus mempunyai pengamatan tajam,” ungkap Asyraf.

Tak hanya itu. Asyraf juga menyarankan agar untuk terus melakukan inovasi. Sebab tanpa inovasi, seseorang akan tertinggal oleh kemajuan zaman. Sementara kema-

juan teknologi bergerak cepat.

“Perpustakaan akan ditinggalkan jika tidak melakukan inovasi. Sebab sekarang informasi bisa didapatkan dengan mudah melalui akses internet di smartphone,” kata Asyraf.

Sebelumnya, Harpin, SH Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan, seiring perkembangan teknologi informasi, harus pandai memilah informasi dan bertanggung jawab dalam menggunakan informasi itu.

Selain itu, jelasnya, juga harus bisa memahami, menilai dan memanfaatkan informasi sehari-hari. Baik secara digital, dunia pekerjaan dan lingkungan masyarakat luas. Tentunya perlu untuk meningkatkan kemampuan.

“Kita berharap semua peserta dapat meningkatkan kemampuan literasi digital. Mampu menyebarluaskan informasi dan menjadi agen informasi di lingkungan masing-masing,” sarannya.



Tingkatkan Kualitas Lembaga Perempuan

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengharapkan kualitas lembaga atau organisasi perempuan dapat terus ditingkatkan. Untuk menjadi lembaga berkualitas harus ada persiapan secara baik mulai dari awal.

“Perempuan cukup aktif, terutama dalam hal bicara atau diskusi. Namun harus diakui ada juga yang kurang dalam kemampuan berdiskusi,” kata Asyraf saat Kegiatan Sosialisasi Kebijakan Penyelenggaraan PUG Kewenangan Provinsi, di Hotel Bangka City, Kamis (2/10/2025).

Lebih jauh Asyraf mengatakan, masih ada terjadi diskriminasi terhadap perempuan, baik di rumah, di ruang publik dan di tempat kerja. Padahal perempuan mem-

punyai dapat mempunyai peran di sejumlah ruang tersebut.

“Perlakuan diskriminasi terhadap perempuan di ruang kerja masih kerap terjadi. Ini menjadi perhatian, dan tindakan diskriminasi harus dikurangi,” ungkapnya.

Bagaimana perempuan bisa mengambil berperan di semua ruang, Asyraf mengilustrasikan di negara Spanyol yang sedang menyiapkan putri raja untuk menguasai kemampuan di segala bidang. Bahkan negara juga menyiapkan perempuan di bidang militer.

Lingkungan membentuk kemampuan seorang perempuan. Asyraf menambahkan, perempuan berdiam di daerah, akan berbeda dengan perempuan yang hidup kota besar seperti di Jakarta. Ini

membuktikan lingkungan cukup memberi pengaruh kualitas perempuan.

“Namun keberadaan perempuan di DPRD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cukup baik. Keterwakilan perempuan sudah mencapai 20 persen, atau ada sepuluh orang dari 45 anggota dewan,” ungkapnya.

Kendati demikian, Asyraf menyarankan, peran perempuan di rumah tangga harus bagus. Begitu juga peran perempuan di masyarakat. Jumlah perempuan di Bangka Belitung ada sekitar 48,80 persen dari sekitar 1,5 juta penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

“Suami yang bijak bisa memahami peran istrinya di lingkungan mas-

arakat. Hal ini untuk hubungan baik antara suami dengan istri,” kata Asyraf.

Selain Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd, narasumber lain kegiatan yakni, Helsyanita JF Ahli Madya, Asdep Ekonomi KPPPA, Dr. Fitri Ramdhani Harahap, M.Si,

Kepala Pusat Pendidikan Karakter dan Keunggulan Peradaban LPMPP, UBB.

Adapun sebagai moderator kegiatan, Murniyati, S.M Perencanaan Ahli Muda DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



Warga Diingatkan Waspada Aksi Penipuan Terkait Aktivasi IKD

Lagi, DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengingatkan agar warga jangan terjebak dengan aksi penipuan terkait aktivasi Identitas Kependudukan Digital (IKD). Pasalnya modus penipuan satu ini sudah memakan korban.

Amarullah, ST., MM Kabid Capil DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan, aplikasi IKD didownload secara mandiri oleh masyarakat. Identitas ini bersifat digital. Untuk menggunakan IKD, masyarakat mesti mempunyai smartphone.

“Aplikasi ini berisi berbagai data kependudukan, seperti KTP dan KK,” kata Amarullah seizin kepala dinas saat Kegiatan Pelayanan Jemput Bola Aktivasi IKD, di

Kantor Desa Air Saga, Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung, Selasa (30/9/2025).

Menjelaskan lebih jauh mengenai proses untuk menggunakan IKD, Amarullah mengatakan, warga terlebih dahulu harus melakukan instalasi aplikasi IKD. Selanjutnya aktivasi identitas itu melalui petugas Disdukcapil.

“Aktivasi hanya bisa dilakukan langsung oleh petugas Disdukcapil, gratis! Tidak melalui telepon. Hindari penipuan mengatasnamakan aktivasi IKD. Kasus penipuan ini cukup merepotkan Disdukcapil,” tegas Amarullah.

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan Disdukcapil, Ka-

bupaten Belitung. Saat di lokasi perekaman, petugas Disdukcapil Belitung terlihat sigap memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Sebelumnya, Kepala Desa Air Saga, Ismanto menyambut baik pelaksanaan kegiatan ini. Menurutnya, persoalan administrasi kependudukan ini sangat penting bagi masyarakat. Kali ini masyarakat bisa mendapatkan pelayanan dengan didatangi langsung petugas Disdukcapil. “Kesempatan ini bisa dimanfaatkan warga untuk mendapatkan pelayanan. Jika ada pertanyaan mengenai administrasi kependudukan, warga dapat memanfaatkan kesempatan ini,” ungkapnya.

Usman (86) Warga Desa Air Saga sengaja datang ke

kantor desa untuk melakukan perekaman KTP-EL. Selama ini, Kakek Usman masih memegang KTP jenis lama dan belum perekaman dan pemutakhiran data.

“Ingin dapat KTP seumur hidup,” kata Kakek Usman di sela-sela proses perekaman data, kemudian keluar dari lokasi didampingi cucunya.

Seperti halnya Kakek Usman, juga ada Ahmad Dani (72). Diusia senjanya itu, masih mampu mengayuh sepeda membawa keranjang berukuran cukup besar datang ke kantor desa melakukan perekaman KTP-el.

“Semangat,” ungkapnya dengan suara bergetar keluar dari lokasi kantor desa sambil menuntun sepeda menuju jalan raya.



Jemput Bola Aktivasi IKD



Tak hanya menunggu, kini pola kerja petugas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil sudah jemput bola. Pasalnya dalam memberikan pelayanan Identitas Kependudukan Digital (IKD), tim Disdukcapil Belitung turun langsung ke lapangan.

Kali ini, Senin (29/9/2025) tim Dukcapil Belitung bekerja sama DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung turun ke SMA 1 Tanjung Pandan melakukan perekaman dan aktivasi IKD. Sebelumnya, kegiatan serupa digelar di SMA 1, Koba, Kabupaten Bangka Tengah.

“Sudah ada yang punya KTP?” tanya Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat membuka Kegiatan Pelayanan Jemput Bola Aktivasi IKD tersebut.

“Belum,” jawab siswa hampir bersamaan seraya berharap mendapatkan pelayanan perekaman identitas. Sebanyak 30 siswa siap mendapatkan pelayanan tersebut.

Tak lupa, Asyraf mewanti-wanti agar siswa jangan sampai tertipu oleh oknum yang ingin memanfaatkan kesempatan mengatasnamakan aktivasi IKD. Sebab aktivasi IKD dilakukan langsung oleh petugas, tanpa menggunakan telepon atau online.

“Belakangan ini ada oknum menelepon mengatasna-

makan petugas untuk memproses IKD. Hati-hati ya, jangan tertipu. Karena itu bukan petugas resmi dari Disdukcapil,” tegas Asyraf.

Bagi siswa yang berusia 16 tahun, jelas Asyraf, bisa melakukan perekaman terlebih dahulu. KTP atau IKD diterbitkan setelah berusia 17 tahun. Namun untuk siswa yang sudah berusia 17, langsung mendapatkan kartu identitasnya.

Sejumlah siswa antusias melakukan perekaman dan aktivasi IKD. Secara bergantian mereka melakukan perekaman. Siswa diberikan kesempatan untuk menggunakan baju bebas pantas yang dibawa sendiri.

Salah satu siswa, Zahra Kelas 12 menyambut baik pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ini memberikan kemudahan mendapatkan identitas. “Saya sudah 17 tahun sejak Mei lalu, tapi belum punya KTP. Seneng dengan adanya kegiatan seperti ini,” ungkapnya.

Hal senada disampaikan Muhammad Nurfadhali siswa Kelas 12. Menurutnya, kegiatan ini sangat membantu karena mempermudah siswa mendapatkan identitas, sehingga tak perlu datang ke Disdukcapil.

“Alhamdulillah ini rezeki. Kalau bisa kegiatan seperti ini setiap tahun,” saran siswa yang bertepatan hari ulang tahunnya saat waktu perekaman identitas kependudukan digital kali ini.

JANGAN MENJADIKAN GURU SEBAGAI SIPIR

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan ada sekitar 32 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Bangka Tengah merupakan anak-anak. Saat berada di usia anak harus selalu ceria.

“Anak-anak harus rajin belajar hingga keperguruan tinggi,” kata Asyraf saat Sosialisasi Konvensi Hak Anak dan Advokasi Komunikasi Informasi dan Edukasi Hak Anak, di Ruang Pertemuan Kantor Bupati Bangka Tengah, Kamis (18/9/2025).

Pendidikan perlu bagi perkembangan anak-anak. Untuk itu, Asyraf menyarankan, anak-anak hendaknya

dekat dengan guru. Jangan menjadikan guru sebagai sipir, sehingga proses belajar menjadi nyaman.

Kondisi anak saat ini, kata Asyraf, sudah mulai terpapar asap rokok. Walaupun anak tidak merokok, namun orang dewasa merokok di dekat dengan anak. Kemajuan teknologi membuat anak sudah menggunakan smartphone.

“Gunakan smartphone sesuai kebutuhan. Saat ini banyak anak tidak mengenal lagi permainan tradisional. Dulu permainan anak ada yang namanya caklingkin. Permainan itu bagus untuk melatih kreativitas anak,” jelas Asyraf.

Menurut Asyraf, Forum Anak bisa menjadi solusi bagi anak perkembangan anak. Sebab Forum Anak merupakan wadah bagi anak untuk menyampaikan pendapatnya agar didengar.

“Salah satu tujuan Forum Anak yakni, sebagai sarana pengembangan bakat, minat dan kemampuan anak. Forum Anak juga mempunyai

menjembatani pemenuhan hak partisipasi anak,” jelas Asyraf.

Sementara Kepala DPPKBPPPA Kabupaten Bangka Tengah Dra.

Wiwik Susanti mengatakan, Forum Anak merupakan wadah terdepan bagi anak. Anak-anak harus punya cita-cita yang tinggi, sebab merupa-

kan penerus generasi.

“Anak-anak yang ada sekarang inilah yang akan mengganti posisi kami nanti,” jelasnya.



MASALAH ANAK MENARIK!

Masalah anak menarik. Adapun yang dikatakan seorang anak yakni, siapa saja yang berusia di bawah 18 tahun. Namun ada orang yang sudah lebih dari 18 tahun, tetapi sikapnya masih kekanak-kanakan.

Demikian disampaikan Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat Sosialisasi Konvensi Hak Anak, di Ruang Pertemuan Kantor Bupati Bangka Tengah, Kamis (18/9/2025).

“Untuk orang yang telah berusia di atas 18 tahun, namun masih bersikap kekanak-kanakan tidak bisa dikatakan seorang anak,” guyon Asyraf disambut senyum dan tawa dari peserta kegiatan tersebut.

Mengenai sejarah konvensi hak anak, kata Asyraf, tahun 1924, liga bangsa-bangsa melakukan Deklarasi Hak Anak. Selanjutnya di tahun 1948, ada deklarasi Universal Hak Asasi Manusia mengakui sifat khusus anak dan ibu. Kemudian di tahun 1959

kembali dilakukan Deklarasi Hak Anak.

“Sedangkan pada tahun 1989, tidak terdapat Konvensi Hak Anak,” jelas Asyraf.

Bersikap kepada seorang anak, jelas Asyraf, orang yang lebih tua tidak bersikap diskriminatif terhadap anak. Perhatikan kepentingan terbaik bagi anak. Ketika orang dewasa membuat keputusan, harus berpikir bagaimana keputusan itu berpengaruh bagi anak-anak.

Anak juga mempunyai hak administrasi kependudukan. Asyraf mengatakan, anak harus terdaftar. Ketika lahir diberikan nama yang secara resmi diakui pemerintah. Begitu juga hak kewarganegaraan bagi anak.

“Anak memiliki hak identitas. Seseorang tidak boleh mengambil ini dari mereka. Anak juga mempunyai hak berbagi pikiran secara bebas, kecuali jika itu membahayakan orang lain,” kata



Petugas Disdukcapil Harus Memberikan Pelayanan Terbaik

Petugas di Disdukcapil merupakan pelayan bagi masyarakat, untuk itu harus dapat memberikan pelayanan terbaik. Sudah seharusnya orang yang dilayani merasa nyaman dan menjadi lebih baik setelah mendapatkan pelayanan.

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menekankan pentingnya memberikan pelayanan terbaik. Sebab dengan pelayanan itu, masyarakat merasa menjadi lebih baik setelah mendapatkan pelayanan.

“Tak hanya itu, petugas juga harus jujur,” kata Asyraf saat Bimtek Peningkatan Kapasitas Aparatur Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/

kota Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, di Resto Bangka City, Kamis (18/9/2025).

Menyinggung lebih jauh mengenai cara memelihara integritas, Asyraf mengatakan, bukan hanya kejujuran yang mesti ditanamkan dalam hati. Melainkan juga harus menunjukkan sikap konsisten dengan aturan dan etika.

“Selain itu, pelayanan mesti dilakukan secara transparan dan akuntabilitas. Jangan karena yang dilayani seorang pejabat, maka mendapatkan lebih dari masyarakat biasa,” tegas Asyraf.

Sebaiknya petugas juga tidak menyalahgunakan wewenang. Ia mencontohkan, jangan menyalahgunakan kewenangan seperti

menggunakan kendaraan atau fasilitas dinas untuk kepentingan pribadi.

“Petugas Disdukcapil harus adil dan tidak diskriminatif, membangun budaya kinerja berintegritas, dan mengembangkan sikap melayani bukan dilayani,” kata Asyraf.

Untuk memberikan pelayanan terbaik, kondisi petugas harus dalam keadaan sehat. Menurut Asyraf, kesehatan bukan hanya fisik saja, melainkan harus sehat kejiwaan. Selalu senyum setiap menemui masyarakat yang akan dilayani.

“Bagi aparatur perempuan ber-dandan sewajarnya, karena ber-dandan perempuan yang baik untuk suaminya. Terus jaga kekompakan,” tegasnya.

Pelayanan KB Gratis, 150 Warga Menjadi Akseptor



Sebanyak 150 warga menjadi akseptor KB saat kegiatan Pelayanan KB Gratis Serentak, di Stadion Depati Amir, Pangkalpinang, Selasa (9/9/2025). Pelaksanaan kegiatan ini dalam rangka memperingati Hari Kontrasepsi Sedunia (HARKONI) Tahun 2025.

Selain DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, terdapat beberapa instansi lain juga ikut terlibat menyukseskan kegiatan itu di antaranya, BKKBN dan Pemerintah Kota Pangkalpinang.

Pelayanan KB Gratis dengan melibatkan tenaga medis profesional dari berbagai fasilitas kesehatan, baik pemerintah maupun mitra swasta yang telah bekerja sama.

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd. Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan, kegiatan ini bertujuan memberikan kemudahan akses pelayanan KB bagi masyarakat, khususnya bagi pasangan usia subur. Sehingga dapat mengatur angka kelahiran di Bangka Belitung, khususnya Kota Pangkalpinang.

“Hari Kontrasepsi Sedunia menjadi momentum penting untuk mengedukasi masyarakat tentang man-

faat kontrasepsi, baik dari sisi kesehatan reproduksi maupun perencanaan kehidupan keluarga yang lebih sejahtera dan dalam suatu tatanan negara,” jelasnya.

Menurut Asyraf, penduduk yang berkualitas adalah modal dan aset utama bagi pembangunan. Peran dari program Bangga Kencana merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional untuk mengatur jumlah kelahiran, dan juga meningkatkan kualitas hidup manusia.

Kegiatan ini merupakan bentuk komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan keluarga, sekaligus mendukung program nasional Bangga Kencana.

Pelayanan yang diberikan dengan metode kontrasepsi jangka panjang, seperti implant dan IUD. Semua itu diberikan secara gratis kepada masyarakat.

“Kita harap kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan kontrasepsi semakin meningkat, serta mampu menurunkan angka kelahiran tidak terencana yang berdampak pada kualitas kehidupan keluarga dan masyarakat secara umum,” ungkapnya.



Mengilustrasikan Film Hero Cara Asyraf Memotivasi Pengurus Forum Anak

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memberikan ilustrasi film-film hero (kepahlawanan) untuk memotivasi anak-anak yang tergabung di Forum Anak. Sebab ada poin-poin baik disampaikan dan dapat diambil dalam film itu.

“Ambil pesan-pesan baiknya. Anak-anak juga dapat membuat film hero dengan kearifan lokal,” kata Asyraf saat kegiatan Sosialisasi Pelopor dan Pelapor (2P) dan Konvensi Hak Anak (KHA), di Ballroom, Novilla, Sungailiat, Kabupaten Bangka, (28/8/2025).

Tampak anak-anak antusias mendengarkan ilustrasi yang disampaikan, dan senyum mengukir di wajah anak ketika Asyraf menyarankan anak-anak memproduksi film-film hero.

“Sudah ada film hero Gatot Kaca. Anak-anakpun dapat membuat film hero yang beraroma cerita di daerah,” saran Asyraf.

Kemajuan zaman mendekatkan anak-anak dengan teknologi. Asyraf mengharapkan, anak-anak membuat komitmen untuk tidak membuka smartphone pada

jam-jam tertentu. Sekarang ini, banyak ditemukan keluarga disibukkan oleh smartphone.

“Saat berkumpul, anak, ayah dan ibunya sibuk melihat smartphone. Bahkan di media sosial ada anekdot kucingnya juga memenang smartphone. Ilustrasi ini bentuk sindiran realita,” jelas Asyraf.

Sebelumnya, Plt. Asisten Pemerintahan dan Kesra Setda Kabupaten Bangka, Rismy Wira Madonna saat membuka kegiatan mengatakan, tahun ini Kabupaten Bangka menyandang KLA predikat Nindya. Hendaknya ke depan mendapatkan predikat Utama.

Pemenuhan hak anak menjadi salah satu prioritas. Rismy menambahkan, pemenuhan hak anak bertujuan mewujudkan anak hebat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan membentuk anak siap bersinergi.

“Anak-anak harus bisa mengekspresikan ide-ide dan gagasan. Anak merupakan pemimpin masa depan, menjadi agen perubahan dan bisa belajar meningkatkan kapasitas diri,” kata Asyraf.

Tinjau Pelaksanaan Pemungutan Suara, Asyraf: Alhamdulillah Lancar

Sebanyak tiga TPS dikunjungi Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat melakukan pemantauan pilkada ulang di Kabupaten Bangka, Rabu (27/8/2025). Proses pelaksana pemungutan suara berlangsung lancar.

“Alhamdulillah, pelaksanaan pemungutan suara berlangsung lancar,” kata Asyraf saat berada di TPS 1, lingkungan Parit Pekir, Kelurahan Sungailiat, Kabupaten Bangka, Rabu pagi (27/8/2025).

Pantauan di lapangan sekitar pukul 10.30 WIB, tampak pemilih masih bergantian melakukan pencoblosan di bilik suara. Untuk di TPS 1, masyarakat cukup banyak datang untuk menggunakan hak suaranya.

Bagi pemilih pemula yang belum mempunyai KTP, Asyraf menyarankan agar pemilih itu mengurus administrasi kependudukannya ke Dinas Dukcapil terdekat. Dukcapil akan memberikan pelayanan.

“Masyarakat bisa mendapatkan pelayanan di Dinas Dukcapil. Sebab Dukcapil memberikan pelayanan saat hari H pelaksanaan pemilihan,” jelas Asyraf.

Ada lima pasangan calon mengikuti pilkada ulang di Kabupaten Bangka yakni, Fery Insani-Syahbudin; Naziarto-Usnen; Aksan Visyawan-Rustam Jasli; Andi Kusuma - Budiyo; dan Rato Rusdian-to-Ramadian.

Sebagaimana diketahui, Gubernur Kepulauan Bangka Belitung menugaskan sejumlah pejabat di lingkungan pemerintah provinsi untuk ikut melakukan pemantauan pemilihan kepala daerah ulang di Kabupaten Bangka dan Kota Pangkalpinang.

Sri Yuliarti Ketua KPPS TPS 1, Lingkungan Parit Pekir, Kelurahan Sungailiat mengatakan, pelaksanaan pemungutan suara berjalan lancar. Ketersediaan logistik pemilu, baik surat suara, kotak suara, tinta, bilik suara dan beberapa

perlengkapan lain tersedia di TPS.

“Kita, anggota KPPS sudah sejak pukul 04.00 WIB berada di lokasi TPS untuk melakukan persiapan. Jumlah DPT untuk TPS 1 tercatat 585 pemilih,” jelasnya.

TPS sudah mulai dibuka pukul 07.00 WIB. Ia menambahkan, protokol keamanan di TPS sangat baik. Tidak ada konflik ketika pelaksanaan pemungutan suara, dan sementara ini tidak terlihat ada indikasi terjadinya money politik.

Hal senada disampaikan Selviana Ketua TPS 2, lingkungan Parit Pekir, Kelurahan Sungailiat. Menurutnya, sebelum dilakukan pemungutan suara terlebih dahulu melakukan pengambilan sumpah anggota KPPS.

“Untuk jumlah DPT di TPS 2 ini ada sebanyak 580 pemilih. Namun hingga pukul 11.30 WIB, masih ada masyarakat tidak datang ke TPS untuk menggunakan hak suaranya,” ungkapnya.





Pemenuhan Hak Anak Bisa Dimulai dari Lingkungan Terkecil

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menekankan agar setiap orang mengetahui hak-hak anak. Sehingga hak-hak anak tersebut menjadi terpenuhi secara baik.

“Semua hak-hak anak harus terpenuhi,” tegas Asyraf saat Sosialisasi Konvensi Hak Anak, di Gedung Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu, Kantor Kemenag Agama, Kabupaten Bangka Selatan, Selasa (26/8/2025).

Lebih jauh Asyraf menjelaskan, konvensi hak anak merupakan perjanjian internasional. Setelah mendapatkan pengetahuan dari kegiatan sosialisasi ini, hendaknya dapat disampaikan kepada teman lain.

Sudah tiga tahun Kabupaten Bangka Selatan mendapatkan predikat kabupaten layak anak. Asyraf mengatakan, predikat ini didapatkan karena mulai terpenuhinya hak-hak anak. Jikapun ada persoalan terhadap anak, dapat ditangani secara cepat.

“Apresiasi kita sampaikan terhadap penghargaan itu. Ini dikarenakan kesungguhan dari kepala daerah dalam pemenuhan hak-hak anak,” kata Asyraf.

Bercerita mengenang saat masih usia anak-anak, Asyraf mengatakan, dulu ketika hendak keluar malam selalu didampingi orangtua atau orang yang lebih tua. Namun sekarang ini, banyak anak-anak keluar malam sendiri.

“Setelah kegiatan ini, kita mulai dari diri sendiri dulu. Jika anak keluar malam selalu didampingi orangtua atau orang lebih tua. Seorang anak, siapa saja yang

berusia di bawah 18 tahun,” jelas Asyraf.

Asyraf mencontohkan, ada hak anak untuk didengarkan. Terkadang anak menyampaikan sesuatu saat sedang di meja makan. Ini bisa menjadi kesempatan untuk mendengar keinginan anak. Selain itu, tidak melakukan diskriminasi terhadap anak.

“Tidak ada anak yang harus diperlakukan tidak adil dengan alasan apapun. Kalau bisa, anak-anak jangan dimarahi. Apalagi menyumpah anak saat sedang marah,” pesan Asyraf.

Suryanto peserta kegiatan mempertanyakan mengenai pola asuh anak yang baik. Menurut Asyraf, anak-anak mempunyai kepribadian dan karakter masing-masing. Sebab seorang anak mempunyai kemampuan dengan keahlian sendiri.

“Semua itu akan berproses dengan sendirinya. Peran kita untuk terus mendidik anak, namun tak kalah penting perlunya menumbuhkan akhlak baik,” kata Asyraf.

Hal senada disampaikan Kepala DSPPPA Kabupaten Bangka Selatan Sumindar, S.Pd., S.IP., M.Si. Menurutnya, memenuhi kebutuhan anak menjadi tanggung jawab bersama. Orang terdekat perlu memberikan perhatian itu.

“Perlu ada rasa peduli untuk pemenuhan hak-hak anak. Anak bersifat universal, tidak melihat ini anak siapa atau darimana anak itu,” ungkapnya.

Sosialisasi Konvensi Hak Anak, Asyraf: Lindungi Hak-hak Anak

Konvensi hak anak untuk melindungi hak-hak anak. Termasuk mengindari terjadi tindak kekerasan terhadap anak. Jikapun terjadi tindak kekerasan, maka segera ditangani. Sebab kejadian tindak kekerasan bisa terjadi kapan saja.

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan, jika pelaku tindak kekerasan dan korban masih anak-anak, keduanya akan mendapatkan perlindungan. Seorang anak adalah siapa saja berusia di bawah 18 tahun.

“Jika kasus terjadi di dua daerah, penanganannya dilakukan oleh provinsi,” kata Asyraf saat kegiatan Sosialisasi Konvensi Hak Anak, di Hotel Bangka City, Selasa (12/8/2025).

Salah satu tujuan sosialisasi ini, kata Asyraf, untuk menambah wawasan terhadap hak-hak anak. Konvensi hak anak untuk melindungi hak-hak anak, termasuk mengindari terjadi tindak kekerasan terhadap anak.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung baru-baru ini mendapatkan penghargaan Provinsi Layak Anak (Provila). Asyraf menjelaskan, hal ini dikarenakan semua kabupaten/kota sudah mendapat predikat Kabupaten/kota

Layak Anak (KLA).

Kendati demikian, ada daerah predikat yang didapatkan turun. Asyraf mencontohkan, ada daerah sebelumnya mendapatkan predikat Madya, sekarang turun menjadi predikat Pratama.

Tujuh kabupaten/kota di wilayah Kepulauan Bangka Belitung meraih penghargaan, untuk Kabupaten Bangka KLA Tingkat Nindya, Kabupaten Bangka Selatan KLA Tingkat Madya, Kabupaten Belitung Timur KLA Tingkat Madya.

Sedangkan Kabupaten Bangka Tengah mendapatkan KLA Tingkat Madya, Kabupaten Bangka Barat KLA Tingkat Pratama, Kota Pangkalpinang KLA Tingkat Pratama, dan Kabupaten Belitung KLA Tingkat Pratama.

“Jika tidak bisa naik peringkat, hendaknya predikat tersebut bisa dipertahankan. Sebab pemerintah punya peran melindungi anak-anak dari kekerasan dan pelecehan,” saran Asyraf.





DP3ACSKB Giat Menurunkan Indeks Ketimpangan Gender

Pemerintah menyusun dan menetapkan dokumen rencana pembangunan jangka menengah daerah tahun 2025-2029. Hal ini guna memberikan arah, kebijakan dan strategi pembangunan yang terencana dan terukur.

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengharapkan, pegawai yang membidangi perencanaan dapat berperan dalam menurunkan indeks ketimpangan gender. Untuk itu, tim driver PUG harus berperan aktif.

“Kita harap tim driver berperan lebih aktif sebagai motor penggerak bagi masyarakat,” kata Asyraf saat Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penyelenggaraan PUG Kewenangan Provinsi, di Hotel Bangka City, Rabu (30/7/2025).

Perencanaan disusun berdasarkan visi dan misi kepala daerah. Asyraf menambahkan, visi pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yakni, Babel Berdaya 2029 mewujudkan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang Berdaya Saing, Berbudaya, Mandiri, dan Sejahtera.

Untuk mencapai visi itu, kata Asyraf, dijabarkan

melalui tiga misi di antaranya, meningkatkan sumber daya manusia, berdaya dan berbudaya; memperkuat sistem pemerintahan yang responsif, andal dan terpercaya.

“Misi terakhir, meningkatkan daya saing perekonomian secara berkelanjutan. Pencapaian visi dilaksanakan selaras dengan prinsip dan tujuan pembangunan,” ungkapnya.

Tahun ini, jumlah penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 1.549.562. Asyraf mengatakan, tercatat sekitar 51,20 persen laki-laki dan 48,80 persen perempuan. Untuk itu, perlu ada komitmen politik PUG tersebut.

“Sangat diperlukan komitmen politik, kebijakan, SDM berkualitas dan penganggaran harus responsif gender,” pesan Asyraf.

Selain Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd, terdapat dua narasumber lain yakni, Thomas Rizal, SP Fungsional Perencana Ahli Madya, KemenPPPA dan Oyon Rio Ricardo, SE Sekretaris Bapedalitbang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Perempuan Berinspirasi, Inovasi Sederhana Berdampak Luas

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berharap perempuan mempunyai inspirasi tinggi, dan selanjutnya bisa menginspirasi masyarakat sekitar. Perempuan bisa menjadi penggerak bagi semua orang.

“Dengan inovasi sederhana, namun mempunyai dampak cukup luas,” kata Asyraf saat kegiatan Penerima Penghargaan Perempuan Berjasa dan Berprestasi dan Peserta Kegiatan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Lembaga Penyedia Layanan Penanganan Bagi Perempuan Korban Kekerasan, di Hotel

Bangka City, Senin (28/7/2025).

Sebanyak tujuh perempuan mendapatkan penghargaan dalam kegiatan kali ini, di antaranya Kesy Indrawadi dari Kabupaten Bangka di bidang pertanian, Amrina Rosada dari Kabupaten Bangka Barat di bidang sosial budaya, Asnuti dari Kabupaten Bangka Tengah di bidang kesehatan.

Empat penerimaan penghargaan lainnya, Rusnawati dari Kabupaten Bangka Selatan di bidang sosial budaya, Budiarti dari Kabupaten Belitung di bidang pendidikan, Sumartina dari Kabupaten Belitung Timur di bidang pertanian dan



Ryan Sumaisari dari Pangkalpinang di bidang lingkungan hidup.

Motivasi disampaikan Asyraf agar perempuan terus berinovasi. Ia mencontohkan, untuk di bidang lingkungan perempuan bisa menjadi penggerak menjaga kebersihan. Jadi ketika ada orang datang, merasa senang karena lingkungan yang bersih.

“Memang agak susah membuat masyarakat mengerti menjaga kebersihan lingkungan. Namun ibu dapat memberikan contoh melalui perbuatan,” pesan Asyraf.

Karap kali terlihat tumpukan sampah di lingkungan pasar. Menurut Asyraf, sampah organik itu seharusnya bisa dimanfaatkan sehingga bernilai ekonomis. Sampah-sampah organik dikumpulkan kemudian diolah, dan dijadikan sebagai pupuk.

“Jika ada, saya mau membeli pupuk itu. Semua itu dapat dimulai dengan melakukan langkah-langkah

yang sederhana,” papar Asyraf.

Pemerintah memberikan kesempatan sama baik untuk laki-laki maupun perempuan. Asyraf menjelaskan, perempuan bisa melakukan hal-hal sesuai dengan bakatnya. Jika mempunyai bakat bercocok tanam, manfaatkan lingkungan rumah untuk menanam sayuran.

“Lahan yang kecil dapat memberikan manfaat cukup besar. Perempuan tangguh dan punya daya juang cukup tinggi bisa melakukannya,” kata Asyraf.

Kegiatan ini juga mengundang narasumber dari Den-sus 88. Adapun tujuannya, kata Asyraf, ini sebagai upaya meminimalisir tindakan radikalisme. Perempuan harus tahu bentuknya untuk mendeteksi dini agar tidak terjerumus.

“Tingkatkan lagi inovasi-inovasi. Banyak orang apa berinovasi kecil, tetapi akhirnya bisa berdampak lebih besar kepada banyak orang. Kepahlawanan Kartini hendaknya terus menginspirasi,” tegas Asyraf.

Bicara Lima Isu Ketimpangan Gender, Asyraf: Optimalkan Peran Puspa

Terdapat lima isu ketimpangan gender yang masih berkembang hingga sekarang. Sejumlah isu itu di antaranya, pelabelan, mengecilkan, merendahkan, beban ganda dan perempuan kerap menjadi korban tindak kekerasan.

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan, perempuan masih sering mendapatkan pelabelan kurang menguntungkan. Selain itu, masih ada upaya mengecilkan peran perempuan.

Kondisi di masyarakat juga masih merendahkan kaum perempuan. Padahal, menurut Asyraf, perempuan mempunyai banyak kemampuan. Untuk itu, kemampuan harus ditunjukkan seperti mengambil peran di dalam organisasi.

“Ibu-ibu mempunyai kapasitas luar biasa. Sebab ibu-ibu bisa melakukan banyak pekerjaan dalam satu waktu,” kata Asyraf saat pelaksanaan Kegiatan Penguatan dan Pelembagaan Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Keluarga, di Ruang Tanjung Pesona, Kantor Gubernur, Rabu (23/7/2025).

Berbagai upaya dilakukan untuk menekan sejumlah isu itu. Asyraf mengatakan, salah satunya dengan mengoptimalkan peran Puspa. Sebab fokus Puspa berupaya meningkatkan pemberdayaan perempuan dan kewirausahaan.

Puspa juga meningkatkan peran ibu dan keluarga dalam pendidikan dan pengasuhan anak. Asyraf menambahkan, kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak juga mesti menjadi perhatian. Setidaknya berupa menekan jumlahnya dengan melakukan pencegahan.

Masih ada dua hal yang menjadi fokus Puspa. Asyraf menjelaskan, mengenai penurunan pekerja anak dan pencegahan perkawinan anak. Fenomena di Kota Pangkalpinang sekarang ini, sudah ada anak mengamen maupun berjualan dan perempatan.

“Ini menjadi perhatian kita. Melalui forum ini kita bersinergi. Persoalan perempuan dan anak harus selalu disinergikan. Untuk itu perlu pertemuan yang lebih rutin lagi,” saran Asyraf.



PENANGANAN KASUS STUNTING PERLU KETERLIBATAN PERUSAHAAN

Keberadaan perusahaan sangat penting guna mendukung terlaksana program-program pemerintah. Salah satu program yang perlu keterlibatan pihak perusahaan yakni, penanganan stunting hingga meningkatkan kualitas sumber manusia.

Staf Ahli Bidang Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan Pemprov Kepulauan Bangka Belitung Eko Kurniawan, S. SOS., M.Si mengatakan, pertemuan antara pemerintah dan pihak perusahaan sangat penting. Perusahaan mempunyai peran di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan.

“Banyak peran bisa dilakukan pihak perusahaan, seperti mendukung kegiatan Bangga Kencana,” kata Eko saat membuka Kegiatan Pertemuan Bersama Mitra Kerja Dunia Usaha dan Forum Corporate Social Responsibility (CSR), di Ruang Batu Rakit, Gedung Mahli-

gai, Rabu (16/7/2025).

Perlu keberadaan kawan-kawan dari perusahaan mendukung kegiatan pemerintah. Ia menambahkan, keterlibatan semua pihak ini sebagaimana asas kegotongroyongan. Hal ini bertujuan memperkuat nilai-nilai dan karakter anak penerus bangsa.

“Keberadaan kawan-kawan ini nyata untuk membantu ketahanan keluarga di Bangka Belitung. Sebab pemerintah tak mungkin melakukan sendiri. Hendaknya keberadaan kita memberikan manfaat,” ungkapnya.

Sementara Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengharapkan, melalui pertemuan ini bisa saling asah, asih dan asuh dalam menangani kasus stunting. Perusahaan bisa memberikan kontribusinya terhadap program ini.

“Tugas kita menurunkan prevalensi stunting dari 20,1 di tahun

2024 menjadi hingga 18,3 di tahun 2029 nanti,” kata Asyraf.

Masih perlu usaha maksimal untuk menurunkan angka prevalensi stunting. Asyraf mengatakan, setelah kegiatan ini diharapkan ada kontribusi dari pihak perusahaan. Selain itu, ada juga kontribusi dari lembaga masyarakat.

“Kegiatan hari ini akan kita evaluasi, sejauhmana kontribusi yang diberikan pihak perusahaan untuk kegiatan penanganan kasus stunting,” kata Asyraf.

Hal senada disampaikan Fajar Supriadi Sentosa, SH Kepala Perwakilan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN Kepulauan Bangka Belitung. Menurutnya, jika anak sudah stunting hampir tidak bisa melakukan apapun.

“Untuk itu perlu ada perhatian dalam menurunkan angka kasus stunting ini,” tegas Fajar.

Perkembangan Zaman Cepat, Siswa Harus Terus Berinovasi

Siswa harus mampu untuk terus melakukan inovasi. Sangat perlu untuk meningkatkan kualitas diri agar bisa tetap bertahan. Jika tidak akan tertinggal dengan sendirinya. Sebab perkembangan saat ini berlangsung secara cepat.

Hal tersebut disampaikan Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat menyampaikan materi pada MPLS SMAN 3 Pangkalpinang, Selasa (15/7/2025).

“Terus berinovasi. Anak-anak harus menjauhi tindakan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat,” kata Asyraf mengingatkan anak-anak Generasi Z di Aula SMAN 3 Pangkalpinang.

Terdapat beberapa penyebab kenakalan remaja. Asyraf menjelaskan, ada faktor internal meliputi krisis, kontrol diri yang lemah dan

kurangnya pemahaman agama. Selain itu faktor eksternal yang mencakup lingkungan keluarga kurang harmonis.

Pengaruh teman sebaya juga dapat memberikan dampak. Ia menambahkan, begitu juga dengan lingkungan sekolah. Untuk itu, lingkungan sekolah harus kondusif bagi siswa. Perkembangan teknologi juga memberikan dampak terhadap perilaku remaja.

Sekolah bisa melakukan pencegahan terjadinya kenakalan remaja. Asyraf mencontohkan, pihak sekolah membuat kebijakan yang tidak memberikan peluang bagi siswa untuk melakukan penyimpangan. Sekolah membuka ruang untuk siswa melakukan kegiatan positif.

Sedangkan di rumah, kata Asyraf, ada peran dari orang tua yang menanamkan nilai-nilai keag-

amaan. Pemerintah juga mengambil peran dengan memfasilitasi aktivitas positif remaja. Tak kalah penting keterlibatan dari masyarakat.

“Lingkungan masyarakat bisa membangun kelompok masyarakat yang peduli terhadap perlindungan anak terpadu berbasis masyarakat,” kata Asyraf.

Menjawab pertanyaan Azeti, peserta MPLS mengenai sangsi bagi pelaku pelecehan terhadap perempuan. Asyraf menjelaskan, jika pelecehan itu berdampak terhadap fisik, maka bisa dilaporkan ke pihak penegak hukum dalam hal ini kepolisian.

“DP3ACSKB akan melakukan asesmen serta berkoordinasi dengan pihak kepolisian untuk menindaklanjuti kasus-kasus pelecehan terhadap perempuan dan anak selama laporan tersebut benar,” jelas Asyraf.



**"Bersatu Berdaulat, Rakyat Sejahtera,
Indonesia Maju"**



**ANAK INDONESIA
SEHAT**